



## Jurnal Diversita

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>

### Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Harga Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 5 Takengon Aceh Tengah

#### *The Effect of Group Guidance and Self-Esteem with Student Self-Confidence in Ten Class at SMAN 5 Takengon Aceh Tengah*

Afrina Sarwan\*<sup>1)</sup>, Nur'aini<sup>2)</sup>

Pascasarjana Magister Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Corresponding author: E-mail: [afarina\\_s@gmail.com](mailto:afarina_s@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok (BKp) melalui teknik latihan asertif dan teknik diskusi, perbedaan kepercayaan diri siswa yang memiliki harga diri tinggi dan yang memiliki harga diri rendah, serta interaksi bimbingan kelompok dan harga diri dalam mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain factorial 2x2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Takengon sebanyak 58 orang yang terdiri dari dua kelas, 30 orang siswa menjadi kelompok eksperimen diberikan BKp melalui latihan asertif, dan 28 orang sebagai kelompok kontrol diberikan BKp dengan tehnik diskusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner kepercayaan diri dan harga diri. Data dianalisis menggunakan ANAVA yang menunjukkan hasil bahwa, *pertama* terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik latihan asertif dan diskusi. *kedua*, terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa yang memiliki harga diri tinggi dan harga diri rendah. Dan *ketiga*, terdapat interaksi antara bimbingan kelompok dan harga diri dalam mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok latihan asertif, diskusi, harga diri, dan kepercayaan diri siswa.

#### Abstract

*This study aims to determine the differences in students' self-confidence following the group counseling service (BKP) through assertive training techniques and techniques dis-kusi, confidence differences students who have high self-esteem and who have low self-esteem, as well as interaction group guidance and self-esteem in influencing students' self-confidence. This research is a quasi experimental research with 2x2 factorial design. The subjects of this study are the students of class X SMA Negeri 5 Takengon as many as 58 people consisting of two classes, 30 students into the experimental group given BKP through assertive training, and 28 people as a group of BKP with discussion techniques. The instruments used in this study are self-esteem and self-esteem questionnaires. The data were analyzed using ANAVA which showed the result that, firstly there was a difference of students' self confidence given by group guidance service using assertive training technique and discussion. second, there is a difference of confidence of students who have high self esteem and low self esteem. And thirdly, there is an interaction between group guidance and self-esteem in influencing students' self-confidence.*

**Keyword:** Guidance Group assertiveness exercises, discussion, self esteem, and student confidence

**How to Cite:** Sarwan, A., & Nur'aini. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Harga Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 5 Takengon, Aceh Tengah. *Jurnal Diversita*, 4 (1): 32-40.

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh tingkat kepercayaan diri peserta didik (Makmun, 2007). Artinya, seorang siswa yang duduk di bangku sekolah akan lebih berprestasi apabila memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, baik berprestasi dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Remaja dengan tingkat percaya diri yang tinggi akan merasa yakin ketika berinteraksi dengan orang lain, dan dapat menunjukkan eksistensi dirinya di dalam kelas. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan rasa percaya diri harus dilakukan sedini mungkin, baik itu oleh guru ataupun orang tua sebagai sosok yang paling dekat dengan siswa.

Walaupun banyak yang menyatakan bahwa rasa percaya diri itu penting dan harus dimiliki oleh setiap orang, pada kenyataannya masih terdapat siswa dengan tingkat percaya diri yang rendah. Masalah kepercayaan diri merupakan fenomena yang global, yang banyak dialami oleh setiap orang, bukan hanya di Indonesia saja, namun juga dialami oleh siswa dari berbagai negara lain. Salah satu contohnya adalah hasil dari riset Gill pada tahun 1999 (Simbolon, 2013) di California, yang menyatakan bahwa hampir 23 % remaja usia sekolah menengah memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Riset lain yang dilakukan oleh Simbolon (2013: 30) di salah satu sekolah menengah di Bandung, menemukan 19 % siswa yang juga termasuk kedalam kategori percaya diri rendah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kepercayaan diri terbentuk melalui proses belajar, artinya pengalaman seseorang sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri

seseorang. Salah satu alasan mengapa seseorang memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah karena pengalaman yang dialami tidak selamanya positif, namun ada pengalaman yang berpengaruh negatif pada kehidupan seseorang.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan praktikum uji coba angket tugas mata kuliah konstruksi tes hasil belajar dan saat hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Takengon melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling, diketahui terdapat siswa kelas X yang terindikasi memiliki tingkat rasa percaya diri yang rendah, hal tersebut diketahui dari hasil observasi langsung di kelas-kelas dan adanya laporan dari beberapa guru mata pelajaran. Adapun perilaku yang menunjukkan siswa dengan kepercayaan diri yang rendah adalah perilaku siswa yang tidak berani berbicara di depan orang banyak, tidak bisa memulai percakapan dengan orang lain, mencontek, dan merasa tidak yakin terhadap pandangan dan pendapatnya. Apabila hal ini terus dibiarkan, besar kemungkinan terjadi konflik antara diri siswa dengan lingkungannya, padahal rasa percaya diri ini sangatlah penting. Rasa percaya diri adalah salah satu dari aspek kepribadian yang memiliki peranan penting dalam kehidupan individu. Rasa percaya diri akan sangat membantu manusia, khususnya siswa di sekolah dalam mengembangkan kepribadiannya, karena itulah rasa percaya diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa dalam menjalani kehidupannya di sekolah. Kenyataan yang terjadi di sekolah, siswa kerap kali mengalami masalah kepercayaan diri.

Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah akan terhambat dalam hal prestasi intelektual, keterampilan, kemandirian, dan kehidupan sosialnya. Masalah kepercayaan diri merupakan suatu fenomena yang sangat menarik untuk diteliti karena dampaknya terhadap siswa dapat menimbulkan banyak masalah seperti depresi, pesimis, delinkuensi, masalah penyesuaian diri, dan bahkan sampai bunuh diri. Lain halnya apabila siswa mendapat bantuan dari ahli, maka siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Bimbingan dan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor/ahli kepada konseli/siswa agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bimbingan konseling akan membuat diri merasa lebih baik, merasa lebih bahagia, tenang dan nyaman karena bimbingan konseling tersebut membantu untuk menerima setiap sisi yang ada di dalam diri kita sehingga meningkatkan kepercayaan diri. Disekolah, guru bimbingan dan konseling bertugas untuk membantu siswa dalam pemahaman terhadap dirinya, pengembangan potensi yang dimiliki serta membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut Prayitno ada sembilan layanan yang diberikan guru bimbingan konseling disekolah yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan/ penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Dalam mengatasi masalah kepercayaan diri siswa disekolah SMA Negeri 5 Takengon, peneliti

mengambil satu layanan yaitu layanan Bimbingan Kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan khususnya bagi siswa. Pada jenjang pendidikan, siswa-siswi tetap membutuhkan pelayanan bimbingan kelompok yang menopang perkembangan karier, perkembangan sosial, dan peningkatan kesadaran diri (Hartinah, 2009: 159). Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang dikemukakan oleh Tatiek Romlah (2001) "Bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi dua teknik yang akan digunakan yaitu teknik diskusi dan teknik latihan asertif. Corey (2003) menyatakan bahwa asumsi dasar dari pelatihan asertifitas adalah bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat, apa yang diyakini serta sikapnya terhadap orang lain dengan tetap menghormati dan menghargai hak-hak orang tersebut. Surya (2011) menyatakan diskusi kelompok merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang murid-muridnya mendapat kesempatan memecahkan masalah bersama-sama. Setiap murid mendapat

kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah.

Selain bimbingan kelompok. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu: pendidikan, pekerjaan dan lingkungan, sedangkan kepercayaan diri yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup (Seto, 2011). Pada penelitian ini kepercayaan diri siswa akan ditinjau dari tingkat harga diri.

Harga diri adalah evaluasi yang dibuat dan biasanya dipegang oleh individu mengenai dirinya sendiri, Coopersmith (1967). Evaluasi ini menyatakan kesetujuan maupun ketidaksetujuan, serta menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil dan berharga. Dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian tinggi atau rendah yang dibuat individu tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang menunjukkan sejauh mana individu menyukai dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah tingkat harga diri sebagai faktor internal yang dapat dijadikan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Takengon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april sampai dengan bulan mei 2017. Subjek penelitian ini adalah kelas X-IPA 1 sebagai kelas eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok teknik latihan asertif berjumlah

30 siswa dan kelas X-IPA 2 sebagai kelas kontrol diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berjumlah 28 siswa. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan dua skala dengan skala Likert. Adapun dua skala tersebut yaitu:

### **1. Kepercayaan diri**

Kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh Abdul Rani yang berdasarkan 3 aspek yaitu berupa tingkah laku, emosi dan spiritual. Setelah uji coba skala ini memiliki 44 item yang valid.

### **2. Harga diri**

Harga diri diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh Munir yang berdasarkan 4 aspek yaitu berupa kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan. Setelah uji coba skala memiliki 25 item yang valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui uji normalitas pretes dengan *Kolmogorov-Smirnov*<sup>a</sup> kedua sampel kelas, ditemukan bahwa hasil *Kolmogorov-Smirnov*<sup>a</sup> kelas eksperimen adalah 0.20 dan kontrol adalah 0.20 lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dari uji normalitas pada kedua kelas ini menjelaskan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal.

Dari uji homogenitas pretes terlihat bahwa nilai signifikan homogeneity of variance 0,165 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka kedua kelas sampel yaitu eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi data yang homogen.

Uji normalitas posttest dilakukan dengan menggunakan Uji *kolmogorov smirnov* terhadap empat kelompok sampel. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data ke empat variabel yang dianalisis mengikuti sebaran

norml, yaitu bersistribusi sesuai. Sebagai kriteria apabila besar  $L_{hitung} < L_{tabel}$

pada taraf signifikansi 5%. Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data postes.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Perhitungan Normalitas Data

Kelompok	dk	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$
Kepercayaan diri siswa pada teknik latihan asertif	30	0,107	0,159
Kepercayaan diri siswa pada teknik diskusi	28	0,097	0,164
Kepercayaan diri siswa dengan harga diri tinggi	33	0,121	0,152
Kepercayaan diri siswa dengan harga diri rendah	25	0,173	0,1735

Uji homogenitas dengan menggunakan Uji *Levene's*. Berdasarkan perhitungan homogenitas diperoleh data kepercayaan diri siswa pada bimbingan kelompok dengan harga diri adalah homogen. Hal ini diketahui dari besar  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi

5%, yakni ( $1,970 < 2,776$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data kepercayaan diri siswa pada bimbingan kelompok dengan harga diri adalah homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sehingga diperoleh apakah hipotesis yang dirancang dalam penelitian diterima atau ditolak. Untuk keperluan pengajuan hipotesis dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) faktorial 2x2 dan kemudian dilanjutkan dengan uji lanjut

menggunakan Uji BNT. Berikut ini disajikan rangkuman hasil analisis seperti ditunjukkan pada tabel berikut. Tabel 2 Ringkasan Analisis Varians Kepercayaan Diri Siswa

Sumber varians	dk	F hitung	F tabel ( $\alpha=5\%$ )	Ket
Bimbingan kelompok (A)	1	52,086	4,020	Sig
Harga Diri (B)	1	65,962	4,020	Sig
Interaksi (AB)	1	9,424	4,020	Sig
Error	54	-	-	
Total	57	-	-	

Pada tabel di atas rangkuman ANOVA untuk teknik bimbingan kelompok dengan harga diri diperoleh

$$F_{tabel} = F_{(0,05)(1,54)} = 4,020.$$

diperoleh

$$F_{hitung} > F_{tabel} (52,086 > 4,020)'$$

harga diri diperoleh

$$F_{hitung} > F_{tabel} (65,962 > 4,020)'$$

untuk interaksi diperoleh

$$F_{hitung} > F_{tabel} (9,424 > 4,020)'$$

Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan adanya interaksi antara teknik bimbingan kelompok dengan harga diri yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

### Hasil Perhitungan Uji Lanjutan dengan Menggunakan Uji BNT

Tabel 3 Rangkuman Hasil perhitungan Uji BNT

Uraian	sig	$\alpha$
Perbedaan kepercayaan diri siswa teknik bimbingan kelompok latihan asertif dengan kepercayaan diri siswa teeknik bimbingan kelompok teknik diskusi	0,000	0,05
Perbedaan kepercayaan diri siswa harga diri tinggi dengan kepercayaan diri siswa harga diri rendah	0,000	0,05
Perbedaan kepercayaan diri siswa bimbingan kelompok teknik latihan asertif yang memiliki harga diri tinggi dengan kepercayaan diri siswa bimbingan kelompok latihan asertih yang memiliki harga diri rendah	0,000	0,05
Perbedaan kepercayaan diri siswa bimbingan kelompok teknik diskusi yang memiliki harga diri tinggi dengan kepercayaan diri siswa bimbingan kelompok teknik diskusi yang memiliki harga diri rendah	0,001	0,05
Perbedaan kepercayaan diri siswa bimbingan kelompok teknik latihan asertif yang memiliki harga diri tinggi dengan kepercayaan diri siswa bimbingan kelompok teknik diskusi yang memiliki harga diri tinggi	0,000	0,05
Perbedaan kepercayaan diri siswa bimbingan kelompok teknik latihan asertif yang memiliki harga diri rendah dengan kepercayaan diri siswa bimbingan kelompok teknik diskusi yang memiliki harga diri rendah	0,009	0,05

Dari tabel diatas berdasarkan hasil perhitungan dengan uji BNT menunjukkan bahwa  $\text{sig} < \alpha$  sehingga memberikan keputusan bahwa rata-rata skor sampel memiliki pebedaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan

kelompok dan harg diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 5 Takengon Aceh Tengah, Tahun plajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* (eksperiment semu). Tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Pengumpulan data menggunakan skala.

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian yang telah dilakukan oleh peneli, berikut ini akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi bimbingan kelompok dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 5 Takengon Aceh Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji ANAVA  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (9,424 > 4,020)

sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama antara bimbingan kelompok dan harga diri mempengaruhi kepercayaan diri.

Siswa yang memiliki harga diritinggi yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki harga diritinggi yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Begitu pula dengan siswa yang memiliki harga diri rendah yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki harga diri rendah

yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa bimbingan kelompok teknik latihan asertif dengan kepercayaan diri siswa bimbingan kelompok teknik diskusi. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif memiliki rata-rata 133,7, sedangkan siswa yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memiliki rata-rata 119,5 dimana hasil uji ANAVA  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (52,086 >

4,020) sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik latihan asertif lebih baik dibandingkan dengan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Menurut Corey(2003) menyatakan bahwa asumsi dasar dari pelatihan asertif adalah setiap orang memiliki hak untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat, apa yang diyakini serta sikapnya terhadap orang lain dengan tetap menghormati dan menghargai hak-hak orang tersebut. Dalam hal ini pembimbing memberikan pelatihan asertif untuk menolong seseorang agar dapat memahami tentang asertif untuk dapat mengembangkan diri sehingga mampu menyampaikan perasaan-perasaan dan keinginan yang akan disampaikan.

Bimbingan kelompok teknik diskusi merupakan usaha bersama untuk memecahkan masalah yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan, pengalaman-pengalaman, dimana masalah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin secara ideal, pemimpin kelompok membantu kelompok untuk memutuskan perhatian pada masalah umum yang

dihadapi, membantu meninjau masalah secara luas dan mendalam, membantu memberikan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk pemecahan masalah, dan membantu kelompok mengetahui bilamana masalah sudah terpecahkan serta implikasi selanjutnya dari pemecahan tersebut. Menurut Bloom (Romlah, 2001) diskusi kelompok merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah, yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan dan pengalaman-pengalaman, dimana masalah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin secara ideal.

Selanjutnya terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa yang memiliki harga diri tinggi dengan kepercayaan diri siswa yang memiliki harga diri rendah. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang memiliki harga diri tinggi memiliki nilai rata-rata yaitu 133,66 sedangkan siswa yang memiliki harga diri rendah memiliki rata-rata 117,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa yang memiliki harga diri tinggi lebih baik dibandingkan dengan kepercayaan diri siswa yang memiliki harga diri rendah.

Harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negative yang dipengaruhi oleh interaksi dengan orang-orang yang penting dilingkungannya serta dari sikap, penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Baron dan Byrne menyebutkan harga diri sebagai penilaian terhadap diri yang dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain dalam menjadi pembanding. (Wibowo, 2005:121)

Tingkat harga diri pada siswa tidaklah sama antara satu dengan lainnya,

dan hal ini sangat mempengaruhi rasa percaya diri siswa. Dengan harga diri yang tinggi, siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya dirinya dengan baik. Bila siswa memiliki harga diri yang tinggi menganggap diri sebagai orang yang berharga, dapat mengontrol tindakannya, menyukai tugas baru, berhasil/berprestasi dibidang akademik, tidak menganggap dirinya sempurna, memiliki nilai dan sikap demokratis, lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan lingkungan. Sedangkan siswa yang memiliki harga diri rendah yaitu menganggap diri tidak berharga, sulit mengontrol tindakan dan prilakunya, tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri, menganggap diri kurang sempurna, kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis, dan selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan. Selain itu dengan harga diri tinggi tidak akan menjadi penghambat individu untuk memulai bergaul dengan teman sebayanya. Individu akan menjadi percaya diri dan mudah membangun interaksi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan menunjukkan ada perbedaan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 5 Takengom yang diberikan layanan bimbingan kelompok teknik latihan asertif dengan teknik diskusi, dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $52,086 > 4,020$ .

Rata-rata kepercayaan diri siswa bimbingan kelompok latihan asertif lebih tinggi dari pada rata-rata bimbingan

kelompok diskusi. Yaitu 133,7 dengan 119,5. Ada perbedaan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 5 Takengon yang memiliki harga diri tinggi dengan kepercayaan diri siswa yang memiliki harga diri rendah, dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$

yaitu  $65,962 > 4,020$ . Rata-rata kepercayaan diri siswa yang memiliki harga diri tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki harga diri rendah. Yaitu 133,66 dengan 117,84. Ada interaksi antara bimbingan kelompok dengan harga diriterhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri 5 Takengon, dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,424 > 4,020$ .

Artinya secara bersama-sama antara bimbingan kelompok dan harga diri mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amien. (2000). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Amti. (1992). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Dep. Dik. Bud: PT Proyek Pembinaan Pendidikan
- Anchok, J. (2000). *Outbound Manajemen Training*. Yogyakarta: UII Press
- Angelis, B.D. (2000). *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Atmaja, J.R. (2016). *Tahapan dalam Bimbingan Konseling kelompok*. <http://jatinakriatmaja.blogspot.co.id/2014/10/tahapan-dalam-bimbingan-dan-konseling.html> (Diakses Maret 2017)
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulatau. J. (1971). *Teknik Diskusi Berkelompok*. Yogyakarta: Kanisius
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedent of self Esteem*. San Fransisco: W.H Freeman and Company.
- Corey, G. (2003). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama



- Darajat, Z. (1982). *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Binta
- Dariuszky, G. (2004). *Membangun Harga Diri*. Bandung: CV. Pionir Jaya
- Djamarah. S. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Gael, L. (1994). *Mendidik Anak agar Percaya Diri* (Alih Bahasa: Ediati Kamil). Jakarta: Arcon
- Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hartinah, S. (2009). *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama
- Harter, S. (1999). *The Construction of The Self: A Developmental Perspective*. New York: The Guilford Press.
- Khotimah, N. (2014). *Penggunaan konseling kelompok Rasional Emotif Behavior Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Berinteraksi Sosial Siswa Madrasah Aliyah Purwosari*. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Volume 1 Nomor 1.
- Latipun. (2003). *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Makmun, A.S. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nursalim dkk. (2005). *Strategi Konseling*. Surabaya. Unesa University Press
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, H. (2008). *Modifikasi Prilaku*. Malang: LP3 Universitas Muhamaddiyah Malang
- Riswanto. (2016). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif Siswa*. Diakses dari <https://riswantobk.wordpress.com/2011/04/15/pelaksanaan-layanan-bimbingan-kelompok-dalam-mengembangkan-konsep-diri-positif-siswa/> (diakses Maret 2017)
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Rustiati, I., & Ridwan. (2008). *Program Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Peserta didik*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Sarwono, S.S. (2002). *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan tokoh psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Seto, M. (2011). *Positive Thinking vs Positive Attitude*. Yogyakarta: Locus
- Simbolon, R.R. (2013). *Profil Kepercayaan diri Peserta Didik dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
- Sugiono, (2010). *Motode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, M. (2011). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: PPB-UPI.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Y. (2008). *Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Anyer*(Tesis). Bandung: SPs – UPI
- Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, E.M. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press